

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Minat Berwirausaha**

##### **2.1.1. Pengertian Minat Berwirausaha**

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk tertarik atau menyukai sesuatu. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki ketertarikan pada sesuatu, mereka akan senang mempelajarinya (Fadilah et al. 2020). Menurut Zulatsari dan Soesatyo (2018) Minat berwirausaha adalah rasa ingin, tertarik, dan bersedia dalam bekerja serta kemauan yang gigih untuk berusaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup tanpa ragu dan takut terhadap risiko yang akan datang, dan selalu belajar dari kegagalan dan terus mengembangkan usaha yang telah dibuat. Sejalan dengan pendapat Rosmianti, Junias, dan Munawar (2015), Minat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa khawatir akan gagal.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, Minat Berwirausaha dapat diartikan suatu perasaan ingin tahu, tertarik dan bersedia untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan serta berani mengambil resiko tanpa merasa takut dengan risiko dari kegagalan yang dialaminya.

##### **2.1.2. Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha**

Menurut Suparto & Baros (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan, lingkungan keluarga, pengeluaran dan usia. Diantara faktor-faktor tersebut, Pendidikan merupakan faktor yang pengaruhnya dominan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Nurchotim (Kirana et al., 2018), yaitu:

- 1) Faktor Intrinsik, Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya motif, harga diri, kebutuhan akan pendapatan, perasaan senang dan perhatian.
- 2) Faktor Ekstrinsik, Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan masyarakat, peluang, lingkungan keluarga, dan pendidikan.

Selain itu, menurut Menurut Francisco Linan (Kirana et al. 2018) minat berwirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurial knowledge*) yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan, sikap personal (*personal attitude*), persepsi norma sosial (*perceived social norms*), dan persepsi kemungkinan (*perceived feasibility*) yaitu mengenai *self efficacy*.

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha secara umum terbagi kedalam dua yaitu Intrinsik (dalam diri) dan Ekstrinsik (dari luar). Kedua faktor ini sama-sama penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha sebab terbentuknya minat berwirausaha ini perlu adanya faktor kuat dalam diri seseorang (perasaan senang, perhatian) serta dorongan dari luar seperti pendidikan.

### **2.1.3. Indikator Minat Berwirausaha**

Menurut Iskandar (2001) indikator minat berwirausaha merujuk pada

a. Ketertarikan terhadap kewirausahaan

Ketertarikan terhadap kewirausahaan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Ketertarikan seseorang terhadap berwirausaha akan membangkitkan rasa ingin tahunya untuk berwirausaha, dan akan membuat seseorang merasa bersemangat dalam memulai suatu bisnisnya.

b. Kesiediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan

Kesiediaan untuk terlibat berkaitan dengan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

c. Melihat peluang untuk berwirausaha

Seseorang yang ingin berwirausaha harus mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu. Serta mampu menciptakan karya yang kreatif dan inovatif serta yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik, sehingga tidak mudah untuk ditiru pesaing yang lain.

d. Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha

Seseorang yang ingin berwirausaha harus mampu mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri. Sehingga harus mampu mengoptimalkan ke Pandaiaannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk berwirausaha.

e. Keberanian dalam menghadapi risiko

Seseorang yang ingin berwirausaha harus berani menghadapi resiko. Semakin besar resiko yang dihadapinya, semakin besar pula untuk meraih keuntungan.

f. Keberanian dalam menghadapi tantangan

Seseorang yang ingin berwirausaha tentu harus menyadari setiap resiko dan tantangan. Sehingga hasil perhitungan matang tersebut, risiko yang akan dihadapi sudah diperhitungkan.

g. Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan

Seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan termotivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi peserta didik untuk terus berwirausaha dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh.

h. Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan

Seseorang yang memiliki keinginan untuk mewujudkan cita-citanya dalam kewirausahaan, tentu memiliki pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada.

## **2.2. Literasi Ekonomi**

### **2.2.1. Pengertian Literasi Ekonomi**

Literasi berasal dari bahasa Inggris *literacy* berarti keterampilan membaca dan menulis. Namun seiring berjalannya waktu literasi mengalami peluasan makna, dalam perkembangannya, literasi dikaitkan dengan kemampuan- kemampuan yang lain. Hal ini tertera dalam Gerakan Literasi Sekolah (2016) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk

memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi (Ramdhayani 2023).

Sedangkan Ekonomi secara harafiah berarti peraturan rumah tangga, namun seiring dengan berjalannya waktu maka ekonomi mengalami penyesuaian ke arah yang relevan. Tepatnya menjadi ilmu yang mempelajari tentang bagaimana individu memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang tak terbatas menggunakan sumber daya yang terbatas. (Hariani 2015).

Sosialisasi literasi ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi Amerika Serikat atau lebih dikenal dengan NCEE (*The National Council on Economic Education*). Menurut NCEE (Murniatiningsih 2017), bahwa literasi ekonomi adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar.

Literasi ekonomi ialah kemampuan seseorang untuk menerapkan konsep dasar ekonomi dan membuat keputusan ekonomi dengan mempertimbangkan konsekuensi positif dan negatifnya. Sejalan pula dengan Afrianty (2020) menerangkan pentingnya literasi ekonomi sebagai dasar untuk memecahkan masalah seperti mengurangi pengangguran dan kurangnya kesempatan kerja dengan membangun lapangan kerja baru yang mempertimbangkan sumber daya alam dan peluang yang tersedia.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa Literasi Ekonomi merupakan pemahaman seseorang mengenai konsep dasar ekonomi serta kemampuannya dalam mengaplikasikan pemahaman atau pengetahuan konsep ekonomi tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.2.2. Jenis Literasi Ekonomi**

Menurut Chen and Volpe (1998) mengkategorikan jenis literasi ekonomi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang literasi ekonomi yang rendah meliputi pemahaman terhadap kebutuhan, pemahaman

terhadap kelangkaan, pemahaman terhadap prinsip ekonomi, pemahaman terhadap motif ekonomi dan pemahaman terhadap kegiatan konsumsi.

2. 60%–79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang literasi ekonomi yang sedang meliputi pemahaman terhadap kebutuhan, pemahaman terhadap kelangkaan, pemahaman terhadap prinsip ekonomi, pemahaman terhadap motif ekonomi dan pemahaman terhadap kegiatan konsumsi.
3. > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan tentang literasi ekonomi yang tinggi meliputi pemahaman terhadap kebutuhan, pemahaman terhadap kelangkaan, pemahaman terhadap prinsip ekonomi, pemahaman terhadap motif ekonomi dan pemahaman terhadap kegiatan konsumsi.

### **2.2.3. Indikator Literasi Ekonomi**

Menurut Nurjanah dkk. (2019) menyebutkan bahwa indikator literasi ekonomi yaitu sebagai berikut :

- a. Pemahaman terhadap kebutuhan  
Merupakan pemahaman terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mempertahankan hidup serta memperoleh kesejahteraan.
- b. Pemahaman terhadap kelangkaan  
Merupakan pemahaman terhadap jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam memenuhi jumlah kebutuhan hidup seseorang.
- c. Pemahaman terhadap prinsip ekonomi  
Merupakan pemahaman dalam kegiatan ekonomi ialah berusaha dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil tertentu atau dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal.
- d. Pemahaman terhadap motif ekonomi  
Merupakan kemampuan seseorang dalam memahami alasan atau tujuan seseorang sehingga seseorang itu melakukan tindakan ekonomi.
- e. Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi  
Merupakan kemampuan individu dalam mengatur kegiatan konsumsinya. Kegiatan konsumsinya sendiri ialah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan

untuk menghabiskan nilai guna. Seseorang yang melakukan kegiatan konsumsi harus memahami mana yang menjadi kebutuhan atau keinginan.

### **2.3. Kegiatan P5 Kewirausahaan**

#### **2.3.1. Pengertian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Satria et al. 2022). Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kemdikbudristek menyatakan bahwa “Projek penguatan profil pelajar pancasila” memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan belajar dalam situasi non formal dengan alur pembelajaran yang fleksibel, serta terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, serta kegiatan pembelajaran yang secara praktik atau terjun secara langsung (Hardiansyah 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu bentuk penerapan dari Kurikulum Merdeka dibentuk untuk menciptakan Pelajar Pancasila yang memiliki karakter yang sepadan dengan nilai-nilai Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Maharani, Isharoh, dan Putri 2023). P5 dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang bertujuan mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar Peserta didik. Pengamatan dan penyelesaian masalah tersebut melalui lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan kompetensi diri dan peran sosial di tengah lingkungan (Suaka and Wiastra 2024).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan proyek pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat pemahaman, pengalaman peserta didik dengan cara mengamati dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.

### 2.3.2. Pengertian Kegiatan P5 Kewirausahaan

Kegiatan P5 Tema Kewirausahaan SMA yang mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan Proyek “Menggali Potensi Daerah Lewat Wirausaha Muda” ini bertujuan untuk membangun kesadaran, menggali potensi diri dan daerah, serta memberdayakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengembangkan wirausaha.

Upaya penanaman kesadaran dan membangun sikap wirausaha pada Peserta didik SMA usia 16-18 tahun menjadi tanggung jawab sekolah untuk mempersiapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Sekolah berperan penting dalam membantu pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai luhur terkait kewirausahaan. Sekolah dapat menjadi tempat peserta didik belajar dan mengumpulkan pengalaman. Peserta didik yang berkepribadian tinggi, inovatif, visioner, kepemimpinan, mandiri, komitmen, dan ketekunan diharapkan mampu berkontribusi positif dalam konteks akademis dan non-akademis di kelas, sekolah, dan masyarakat (Nugraha 2023).

Rangkaian kegiatan dalam P5 tema Kewirausahaan dengan proyek "Menggali Potensi Daerah Lewat Wirausaha Muda" melibatkan berbagai disiplin ilmu. Aspek etika dan integritas ditanamkan melalui pelajaran agama, budi pekerti, dan budaya lokal. Pembelajaran bahasa melibatkan Peserta didik dalam membuat berbagai jenis teks seperti proposal, iklan, dan surat. Pelajaran Matematika membantu dalam penghitungan dasar hasil survei, harga, dan biaya. Mata pelajaran IPS dan IPA memberikan pemahaman tentang potensi daerah. Kerja kelompok di berbagai bidang ilmu dan pelajaran olahraga juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap kerjasama atau kolaborasi (Nugraha 2023).

Proyek ini terdiri dari 5 tahapan yang mengacu pada Program Penyadaran dan Pemberdayaan Kewirausahaan Pemuda diantaranya :

#### 1. Pengenalan

Pada tahap pengenalan peserta didik mengenali makna, karakteristik, dan peran wirausaha dalam kehidupan manusia. Adapun materi yang dipelajarinya tentang mengenal Kewirausahaan dan Wirausaha, menggali Potensi diri, dan menumbuhkan sikap wirausaha.

## 2. Kontekstualisasi

Pada tahap Kontekstualisasi peserta didik mengkontekstualisasi wujud wirausaha dalam pengenalan potensi daerah. Adapun materi yang dipelajarinya tentang mengenal potensi daerah, menganalisis sumber daya daerah serta Kearifan lokal dan Etika Berwirausaha.

## 3. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peserta didik mencari dan mengembangkan ide, lalu menginventarisasi (mencatat) sumber daya, serta merencanakan usaha yang berkelanjutan. Adapun materi yang dipelajarinya tentang merencanakan usaha serta perhitungan dasar dan manajemen keuangan. Selain itu peserta didik juga menyusun Proposal usaha dan mempresentasikan proposalnya.

## 4. Aksi

Pada tahap aksi peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatnya melalui aksi nyata yang bermakna. Pada tahap ini peserta didik melakukan Coaching Clinic bersama Wirausaha Muda di Tasikmalaya, berupa workshop bersama Yumna dan Bakso Masden Indihiang. Setelah itu peserta didik melakukan uji coba pembuatan produk (Prototipe).

## 5. Refleksi

Pada tahap refleksi peserta didik menggenapi proses dengan unjuk karya, evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini peserta didik mempersiapkan pameran karya "*Market Day*" yang berisi mengenai presentasi Hasil usaha, Rencana Pengembangan, dan Pameran Hasil Usaha (Bazar).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Kewirausahaan adalah Projek pembelajaran dimana Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggali potensi ekonomi lingkungan sekitar dan mencari masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan P5 tema kewirausahaan, peserta didik dilatih dan dibimbing untuk menjadi kreatif, berpikir kritis, mandiri, tangguh dan inovatif. Harapannya agar dapat memberikan keterampilan yang bermanfaat sebagai bekal untuk masa depan bagi peserta didik.



### 2.3.3. Jenis Tema P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut (Satria et al. 2022):

#### a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan, peserta didik mempelajari dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia dan lingkungan sekitarnya. Mereka juga belajar tentang potensi krisis keberlanjutan dan bagaimana menanganinya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. Contoh kontekstualisasi tema:

- Jakarta: situasi banjir
- Kalimantan: hutan sebagai paru-paru dunia
- Daerah pedesaan: pemanfaatan sampah organik

#### b. Kearifan Lokal

Pada tema Kearifan Lokal, peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan untuk berpikir kritis dengan mempelajari budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut serta perkembangannya. Peserta didik juga mempelajari ide dan prinsip di balik seni dan tradisi lokal, serta bagaimana dan mengapa mereka berkembang seperti sekarang. Mereka juga merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. Contoh kontekstualisasi tema:

- Jawa Barat: sistem masyarakat di Kampung Naga
- Papua: sistem masyarakat di Lembah Baliem
- SMK tata kecantikan: eksplorasi seni pranata acara adat Jawa

#### c. Bhinneka Tunggal Ika

Pada tema Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan. Mereka juga belajar membangun diskusi yang hormat tentang keberagaman dan nilai-nilai keyakinan berbagai agama dan kepercayaan. Serta mempelajari

perspektif berbagai agama dan kepercayaan secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. Contoh kontekstualisasi tema: Menangkap isu-isu atau masalah keberagaman di lingkungan sekitar dan mengeksplorasi pemecahannya.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Pada tema Bangunlah Jiwa dan Raganya, Peserta didik memperoleh kesadaran dan keterampilan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental untuk diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Peserta didik meneliti dan berdiskusi tentang masalah kesejahteraan diri (*wellbeing*), perundungan (*bullying*), dan cara menyelesaikannya. Selain itu, mereka mempelajari masalah kesehatan fisik dan mental, seperti narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. Contoh kontekstualisasi tema:

- Jenjang SMP/SMA dan setara: Mencari solusi untuk masalah cyber bullying yang marak di kalangan remaja.
- Jenjang SMPLB/SMALB: Pengembangan kemandirian dalam merawat diri dan menjaga kesehatan

e. Suara Demokrasi

Pada tema Suara Demokrasi, peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem untuk menjelaskan bagaimana peran individu berkontribusi terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Mereka belajar tentang makna demokrasi dan bagaimana demokrasi diterapkan, serta masalahnya dalam berbagai konteks, seperti lingkungan sekolah dan tempat kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. Contoh kontekstualisasi tema: Sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat adat tertentu untuk memilih kepala desa.

f. Rekayasa dan Teknologi

Pada tema Rekayasa dan Teknologi, peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat. Contoh kontekstualisasi tema: Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi untuk menjawab permasalahan di sekitar satuan pendidikan.

g. Kewirausahaan

Pada tema Kewirausahaan, peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan tantangan yang ada untuk mengembangkannya, serta hubungannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini akan menumbuhkan budaya kewirausahaan dan kreativitas. Selain itu, peserta didik memperoleh pemahaman tentang peluang masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional yang jujur. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan sederajat. Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK. Contoh kontekstualisasi tema: Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

#### **2.3.4. Manfaat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Adapun manfaat projek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya (Satria et al. 2022):

a. Untuk Satuan Pendidikan

Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka

untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat, serta menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

b. Untuk Pendidik

Memberi ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, dan mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Untuk Peserta Didik

Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, mengasah inisiatif dan partisipasi dalam merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar, mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.

### **2.3.5. Indikator Kegiatan P5 Kewirausahaan**

P5 dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang bertujuan mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar peserta didik. Oleh karena itu, indikator Kegiatan P5 Kewirausahaan ini berdasarkan pada dimensi capaian pada Fase E (Beriman, Bertakwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Mandiri, Kreatif, dan Gotong Royong) serta pengamatan dan penyelesaian masalah tersebut melalui lima aspek utama diantaranya (Suaka and Wiastra 2024):

a. Potensi diri

Potensi diri berkaitan dengan kemampuan dan kekuatan seseorang, jika seseorang dilatih dan didukung dengan baik, kemampuan dan kekuatan mereka, baik fisik maupun mental, dapat berkembang. Maksudnya Peserta

didik mampu menyadari kemampuan berkreasi, kemampuan berkomunikasi dalam kelompok, menyadari kemampuan dalam berbagai hal yang sebelumnya mereka kira tidak mampu melakukan hal tersebut.

b. Pemberdayaan diri

Pemberdayaan diri berkaitan dengan proses peningkatan kemampuan atau kekuatan yang dilakukan oleh orang yang terlibat untuk meningkatkan kepekaan mereka terhadap perubahan dan perkembangan lingkungan sehingga mereka dapat mengevaluasi diri mereka sendiri. Maksudnya Peserta didik menyadari Keterampilannya bertambah melalui proyek profil ini, mampu menjadi peserta didik yang terlibat aktif dalam proyek profil ini, serta mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya dan tindakan serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif dalam bentuk proposal rancang karya wirausaha.

c. Peningkatan diri

Peningkatan diri berkaitan dengan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Maksudnya setelah Kegiatan P5 Kewirausahaan, peserta didik menyadari mendapat bekal untuk menjadi warga yang baik karena tim Fasilitator pada proyek profil ini membantu dalam belajar dan berproses, metoda yang digunakan pada P5 membuat peserta didik senang dan nyaman untuk mengungkapkan pendapat selama proyek, Suasana P5 membuat Peserta didik bersemangat untuk belajar dan tahu lebih banyak.

d. Pemahaman diri

Pemahaman diri berkaitan dengan pengenalan secara menyeluruh potensi dirinya, termasuk minat, kemampuan, keperibadian, nilai, dan sikap. Maksudnya Peserta didik mampu mengenali kualitas dan minat diri serta mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapinya, kemampuan menilai potensi/isu lingkungan disekitarnya, kemampuan memahami perencanaan bisnis, memahami jenis bahan dasar, pengolahan

produk, pembuatan label, pengiklanan produk. Peserta didik percaya diri dalam menyajikan hasil kerjanya.

e. Peran sosial

Peran sosial berkaitan dengan perilaku yang diharapkan berdasarkan posisi sosial seseorang. Maksudnya peserta didik mampu memposisikan dirinya dalam kelompok atau kelas. Melalui kegiatan proyek ini peserta didik mampu membangun tim serta mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Peserta didik belajar tanggung jawab berdasarkan pembagian tugas secara adil. Peserta didik aktif dalam diskusi di dalam kelompoknya, mampu mengeluarkan pendapat dengan menjaga emosi diri mampu menghargai hasil keputusan kelompok dan konsisten melaksanakannya.

## 2.4. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

| No. | Sumber                                                                                                                                 | Judul                                                                                                                            | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                              | Persamaan                                                                                                    | Perbedaan                                                                          |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Rakhmah Zaskia Ulfah, Harun Alrasyid, dan Irma Hidayati. Vol 3 No 2 Hal 626-638 2022. El-Aswaq: Islamic Economics and Finance Journal. | Pengaruh Literasi Ekonomi, Literasi Digital Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Program AWMM | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara bersamaan literasi ekonomi, literasi digital, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha. Selain itu, tingkat literasi ekonomi dan pendidikan kewirausahaan masing-masing berpenga- | 1. Variabel independen menggunakan Literasi Ekonomi.<br>2. Variabel dependen menggunakan Minat Berwirausaha. | 1. Variabel independen lainnya Kegiatan P5 Kewirausahaan.<br>2. Subjek Penelitian. |

|   |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                              |                                                                                    |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                | Universitas Brawijaya                                                                                                                                                                    | aruh signifikan pada minat berwirausaha                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                              |                                                                                    |
| 2 | Meylinda Rachmona Zulatsari dan Yoyok Soesatyo. Vol 6 No 3 Hal 157-160 2018. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). | Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2015. | Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang simultan dari literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha yang positif dan signifikan. (2) Terdapat pengaruh yang simultan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang positif dan signifikan. (3) Terdapat pengaruh literasi ekonomi dan pendidikan kewirausahaan secara bersama – sama terhadap minat berwirausaha yang positif dan signifikan. | 1. Variabel independen menggunakan Literasi Ekonomi.<br>2. Variabel dependen menggunakan Minat Berwirausaha. | 1. Variabel independen lainnya Kegiatan P5 Kewirausahaan.<br>2. Subjek Penelitian. |
| 3 | Silviana dan Windi Megayanti. Vol 3 No 1 Hal 140 – 146 2022. Jurnal                                            | Pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik                                                                                                                      | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Setiap kenaikan 1% pada literasi ekonomi, maka minat berwirausaha akan naik pula. Hasil pengujian                                                                                                                                                                                                                                                                                           | 1. Variabel independen menggunakan Literasi Ekonomi.<br>2. Variabel dependen menggunakan                     | 1. Variabel independen lainnya Kegiatan P5 Kewirausahaan.                          |

|   |                                                                                                                     |                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                              |                                                                           |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|   | Pendidikan Intelektium                                                                                              | Kelas XI IPS SMA Negeri 38 Jakarta.                                      | hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Literasi Ekonomi terhadap Minat Berwirausaha.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Minat Berwirausaha.                                          |                                                                           |
| 4 | Leny Noviani, Adam Wahida, dan Suranti Tri Umiatsih. Vol 27 No 1 Hal 60 – 70 2022. Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis. | Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Sumberlawang. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proyek kewirausahaan melatih siswa untuk menghubungkan masalah dunia nyata, menemukan masalah, dan berkolaborasi untuk menciptakan solusi terhadap masalah dengan merancang, membuat, dan memamerkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Strategi ini dapat mengajarkan siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif, melatih keterampilan dalam menciptakan karya baik berupa barang/ide, serta menumbuh- | Ruang lingkup penelitian mengenai Kegiatan P5 Kewirausahaan. | 1. Variabel independen lainnya Literasi Ekonomi.<br>2. Metode Penelitian. |



|   |                                                                                                                                                                   |                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                              |                                                                                 |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                   |                                                                                                                             | kan motivasi berwirausaha.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                              |                                                                                 |
| 5 | Hardiansyah.<br>Vol 11 No 2<br>Hal 128 –<br>134<br>2023.<br>Jurnal<br>Visionary :<br>Penelitian<br>dan<br>Pengembangan<br>dibidang<br>Administrasi<br>Pendidikan. | IMPLEMENTASI<br>PROJEK<br>KEWIRAUSAHAAN<br>DALAM<br>MENDUKUNG<br>PROFIL<br>PELAJARAN<br>PANCASILA<br>DI<br>SMAN 1<br>SIKUR. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bekerja sama dengan rekan kelompok membantu mengumpulkan informasi, mendorong ide-ide, meningkatkan pengetahuan, dan mendorong kreativitas. Siswa secara kritis dan kreatif dapat mengenal dunia wirausaha, belajar dan bebas menentukan apa yang mereka minati serta siswa mampu berfikir kritis mengenai minat berwirausaha, kreatif dan mandiri dalam mencoba, berinovasi dan berkembang dalam belajar pemasaran produk. | Ruang lingkup penelitian mengenai Kegiatan P5 Kewirausahaan. | 1. Variabel independen lainnya<br>Literasi<br>Ekonomi.<br>2. Metode Penelitian. |

## 2.5. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran (Sugiyono 2017), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Permasalahan ekonomi adalah masalah yang dihadapi hampir semua orang. Termasuk di Indonesia, negara dengan populasi yang tinggi, menyebabkan peningkatan pengangguran, kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat harus menyadari pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha sebelum memperluas jumlah wirausahawan dan kemudian mengurangi pengangguran.

Sehingga alternatif yang dapat ditempuh untuk pemecahan masalah mengenai minat berwirausaha peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan *Entrepreneurial Intention-based Models* atau model yang dirancang untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dengan menggunakan pendekatan pendidikan. Model ini di desain oleh Francisco Linan dari Universitas Sevilla, Spanyol. Model ini dibangun berdasarkan dua teori, yaitu *theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) dan *Theory of Entrepreneurial Event* (TEE) yang disampaikan Shapero & Sokol (1982). Francisco Linan membangun modelnya dengan mengintegrasikan kedua teori di atas. Menurutny, minat berwirausaha seseorang dipengaruhi secara langsung oleh sikapnya dalam memandang kewirausahaan, persepsinya tentang sistem nilai dan norma-norma sosial yang mempengaruhinya dalam memandang kewirausahaan, dan tingkat keyakinan bahwa dirinya mampu berwirausaha (Iskandar 2022).

Literasi Ekonomi berkaitan dengan *Entrepreneurial Intention-based Models* konsep pertama, *Perceived desirability/Personal Attitude* atau *Attitude Toward Behavior* dalam TPB yaitu sikap terhadap perilaku seseorang mengacu pada pembentukan evaluasi yang berdampak positif atau negatif dan sikap tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan dengan baik. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa minat dipengaruhi secara positif oleh sikap berperilaku, artinya bahwa semakin tinggi literasi ekonomi peserta didik, dapat lebih mudah membantu mereka untuk menjalankan kegiatan

berwirausahanya. Dalam hal ini, semakin kuat sikap terhadap wirausaha karena mereka mampu memahami dan menerapkan konsep ekonomi dengan baik maka semakin kuat pula minat untuk berwirausaha.

Menjadi seorang wirausaha tentunya tidak hanya bermodalkan materi saja, namun membutuhkan banyak pengetahuan kewirausahaan. Kegiatan P5 Kewirausahaan dapat dikaitkan dengan *Entrepreneurial Intention-based Models* konsep pertama, *Perceived desirability/Perceived Social Norms* atau *Subjective norms* dalam TPB yang mengacu pada sebuah tekanan sosial (baik dari internal maupun eksternal pribadi seseorang) yang muncul untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Seperti motivasi seseorang, pengetahuan seseorang, dan pengaruh lingkungan seseorang. Melalui Kegiatan P5 Kewirausahaan peserta didik akan memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan baik secara konsep maupun praktek, juga dapat meningkatkan nilai-nilai kewirausahaan dan minat peserta didik untuk berwirausaha. Semakin luas pengetahuan kewirausahaan peserta didik, saat melaksanakan kegiatan P5 Kewirausahaan cenderung berkontribusi serta aktif dalam proyek akhir panen karya, karena memiliki ketertarikan terhadap minat berwirausaha.

Dalam hal ini, tujuan kokurikuler kewirausahaan diharapkan pelajar mampu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan P5 ini penting diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, mengasah inisiatif dan partisipasi dalam merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

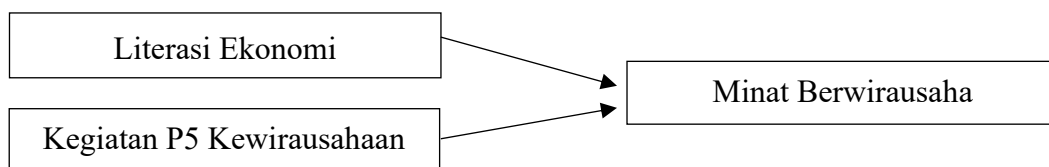
Minat berwirausaha sendiri berkaitan dengan *Entrepreneurial Intention-based Models* konsep kedua, *Perceived Feasibility* atau *Perceived Behavioral Control* dalam TPB yaitu mengacu pada persepsi yang berkemampuan dalam melakukan perilaku tertentu. Ini mewujudkan niat maupun minat seseorang untuk melakukan

tindakan. Munculnya minat berwirausaha bermula dari seseorang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut (Sebayang, 2018).

Linan (Iskandar 2022) berpendapat bahwa baik sikap seseorang dalam memandang kewirausahaan, persepsinya tentang norma-norma sosial yang mempengaruhinya dalam melihat kewirausahaan, dan tingkat keyakinan bahwa dirinya mampu menjadi seorang pewirausaha, dipengaruhi secara langsung oleh pengetahuannya tentang kewirausahaan. Pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan juga kan mempengaruhi persepsinya tentang norma-norma sosial dan sistem nilai yang hidup di lingkungan masyarakatnya sehingga bisa mengatasi kemungkinan adanya hambatan dan tekanan sosial dari masyarakat lingkungannya. Pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan juga akan meningkatkan kepercayaan dirinya bahwa ia akan mampu menjadi seorang pewirausaha sukses.

Dengan adanya minat untuk berwirausaha, diharapkan dapat menjadi upaya mengurangi pengangguran di tingkat SMA dan SMK. Sehingga pilihan menjadi wirausahawan dengan modal pemahaman ekonomi atau literasi yang baik serta pengalaman dan pengetahuan kewirausahaan yang didapat melalui kegiatan P5 Kewirausahaan sebagai bentuk pendidikan kewirausahaan dapat mengubah pola pandang generasi muda untuk mulai berwirausaha sehingga tidak bergantung pada lapangan pekerjaan namun dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga bahwa faktor Literasi Ekonomi dan Kegiatan P5 Kewirausahaan akan mempengaruhi minat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirancang kerangka berpikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Menurut Abdullah et al. (2021) Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan dalam masalah penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $H_1$  : Literasi Ekonomi berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik.
- $H_2$  : Kegiatan P5 Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik.
- $H_3$  : Literasi Ekonomi dan Kegiatan P5 Kewirausahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Peserta didik.